

## SOSIALISASI PEMBINAAN KARAKTER TERHADAP SISWA SD SEBAGAI UPAYA MENGATASI KENAKALAN ANAK-ANAK

Reviva Safitri<sup>1\*</sup>, Muhammad Rinaldi Hasibuan<sup>2</sup>, Febri Aneti<sup>3</sup>, Damailah Sari<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [revivasafitri26@gmail.com](mailto:revivasafitri26@gmail.com)

### Abstrack

This community service activity through attracting the participation of students to reduce and overcome delinquency in elementary school students is all delinquent behavior that is carried out on the child's awareness, so that families and all those in them can guide and overcome students to help themselves to play an active role in activities. school and community activities. The problem of this research is the lack of full attention of parents towards children, so that there are children's misbehavior in the room (class) such as: fighting, mocking their own friends, doodling on dining, taking friends' things without permission and so on. The purpose of this research is to determine the level of awareness of students or children so that they are kept away from children's delinquency. In the existing problem, there are many children who commit unreasonable delinquency and must be given in-depth approach and advice so that they (students) avoid / stay away from these actions. With this activity carried out at the Huta Holbung Village Elementary School, the enthusiasm of the students was very good by listening to advice or at least not committing the misbehavior that they (students) did not well and interfered with the learning process. With these results it can be concluded that the Implementation of Character Development for Elementary School Children Efforts to Overcome Child Delinquency is good.

**Keywords:** Efforts to Overcome Delinquent Behavior in Elementary Schools, community service.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melalui menarik partisipasi anak didik untuk Mengurangi Dan Upaya Menagatasi Kenakalan Siswa SD adalah semua perilaku kenakalan yang dilakukan atas kesadaran anak, sehingga keluarga beserta semua yang ada didalamnya dapat membimbing dan mengatasi siswa untuk menolong dirinya sendiri supaya berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan disekoalh dan masyarakat. Permasalahan dari penelitian ini adalah kurangnya perhatian penuh orang tua terhadap anak, sehingga terdapat kenakalan-kenakalan anak didalam ruangan (kelas) seperti: berkelahi, mengejek teman sendiri, mencoret-coret dining, menagmbil barang temannya tanpa izin dan sebagainya. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa atau anak supaya diajauhkan dari kenakalan-kenakalan anak. Didalam permasalahan yang ada bahwa banyak anak yang melakukan kenakalan-kenakalan yang diluar nalar dan harus diberi pendekatan dan nasihat yang mendalam supaya mereka (siswa) terhindar/menjauh dari perbuatan-perbuatan tersebut. Dengan kegiatan ini yang dilakukan di SD Desa Huta Holbung antusias siswa sangat baik dengan mendengarkan nasihat atau setidaknya tidak melakukan kenakaln-kenakalan yang mereka (siswa) perbuat tidak baik dan menagnggu berkangsungnya pembelajaran. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembinaan Karakter anak SD Upaya Mengatasi Kenakalan anak adalah baik.

**Kata Kunci:** Upaya Mengatasi Perilaku Kenakalan anak SD, pengabdian masyarakat.

## 1. PENDAHULUAN

Kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu dan suka tidak menurut/melawan. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat. Kenakalan siswa adalah perbuatan atau tingkah laku melawan atau menabrak ketentuan norma-norma yang ada pada suatu lingkungan kehidupan anak dimana tempat ia menjalani kesehariannya.

Menurut M. Gold dan J. Petronio kenakalan siswa adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum dalam ia bisa dikenakan hukuman. Sedangkan menurut Paul Moedikdo, SH mengatakan kenakalan siswa adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, ataupun hukum dalam suatu masyarakat yang dilakukan siswa atau transisi masa anak-anak.

Berdasarkan pengamatan saat melakukan penelitian kenakalan anak sd, terdapat perilaku kenakalan siswa sd di sd desa huta holbung. Kenakalan siswa dijumpai pada saat sosialisasi mengajar di kelas IV. Ada beberapa siswa melakukan perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan, seperti: mendorong temannya saat pelajaran berlangsung, berperilaku tidak sopan pada guru (berbicara keras dan kasar, duduk di atas meja), berkelahi, dan mengejek temannya. Berdasarkan hasil sosialisasi menyatakan bahwa memang terdapat perilaku kenakalan siswa, seperti: ada siswa yang menyembunyikan sepatu temannya, siswa yang suka mengganggu temannya (mengejek, mengambil barang temannya tanpa izin, rebutan mainan). Akar masalah yang terjadi adalah karena kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, sehingga siswa berperilaku menyimpang atau nakal. Usulan atas pemecahan masalah di atas adalah guru sebagai orang tua kedua siswa berkewajiban untuk mencegah anak dari suatu akhlak yang tidak baik. Oleh sebab itu, maka seorang guru dapat menangani perilaku kenakalan siswa sehingga siswa tidak lagi melakukan perbuatan nakal.

Kenakalan siswa biasa disebabkan oleh anak itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Faktor Internal adalah faktor yang datangnya dari dalam tubuh manusia itu sendiri, tanpa pengaruh lingkungan sekitar, termasuk dalam faktor ini adalah kepribadian, jenis kelamin dan kedudukan dalam keluarga. Kepribadian seseorang dapat menjadi penyebab kenakalan, mana yang menjadi perhatian adalah tingkah laku ini erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan. Tiap anak mempunyai disposisi untuk mengalami pertumbuhan, baik psikis maupun fisik. Sedangkan Faktor eksternal adalah kemungkinan kenakalan siswa bukan murni dari dalam diri siswa itu sendiri, tetapi mungkin kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak ditanggulangi oleh siswa dalam keluarganya, bahkan orang tua itu sendiri pun tidak mampu mengatasinya, akibatnya siswa menjadi korban dari keadaan keluarga tersebut sehingga anak menjadi nakal.

Kenakalan siswa biasa disebabkan oleh faktor anak itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam tubuh manusia itu sendiri tanpa pengaruh lingkungan sekitar, termasuk dalam faktor ini adalah kepribadian, jenis kelamin dan kedudukan keluarga. Sedangkan faktor eksternal adalah kemungkinan siswa bukan murni dalam diri siswa itu sendiri, tetapi mungkin kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak ditanggulangi oleh siswa dalam keluarganya, bahkan orang tua itu sendiri pun tidak mampu mengatasinya, akibatnya siswa menjadi korban keadaan keluarga tersebut sehingga anak menjadi nakal.

Sumber-sumber yang meliputi kenakalan siswa adalah meliputi beberapa hal, seperti: Kurangnya kasih sayang orang tua, pergaulan dengan teman tidak sebaya, peran dari perkembangan iptek yang berdampak negative, tidak adanya bimbingan dari kepribadian sekolah, dasar-dasar agama yang kurang, tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya, rendahnya kualitas hubungan orang tua dan anak, kemiskinan dan kekerasan dalam lingkungan keluarga. Upaya dalam menanggulangi sumber-sumber kenakalan siswa adalah untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dari suatu permasalahan yang dihadapi oleh manusia sehingga manusia tersebut terbebas dari segala tekanan permasalahan yang dihadapinya. Dan upaya penanggulangannya adalah dengan upaya, seperti: Upaya Preventif, Upaya Korektif dan Upaya Pembinaan.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini bertempat di SD Desa Huta Holbung. Sasaran pada kegiatan ini yaitu siswa/I kelas IV SD. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode pendampingan melalui menarik partisipasi masyarakat untuk mengurangi kenakalan anak-anak, tujuan kegiatan yaitu untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa atau anak supaya dijauhkan dari kenakalan-kenakalan anak. Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui kegiatan program pembinaan dilakukan melalui pembinaan karakter siswa sd sebagai upaya mengatasi kenakalan anak-anak.

Metode yang akan dilaksanakan untuk melaksanakan program ini adalah melalui beberapa tahap, yaitu :

- Sosialisasi

Tahap awal yang akan dilakukan adalah melakukan sosialisasi di SD Huta Holbung, sosialisasi ini bertujuan untuk mengurangi kenakalan anak-anak.

- Persiapan

Pada tahap ini anggota menyiapkan tempat, peralatan, media, dan pengajar yang dibutuhkan untuk melaksanakan program pembelajaran. Tempat untuk melaksanakan program ini adalah di SD Desa Huta Holbung.

- Pelaksanaan program

Program ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan di SD Desa Huta Holbung. Dengan melakukan pembinaan PKM agar anak-anak dapat berinteraksi dengan baik.

- Evaluasi

Pada tahap ini, Anggota memberikan solusi dan saran pada permasalahan tentang kenakalan-kenakalan anak yang ada di SD Desa Huta Holbung, agar berkurangnya kenakalan anak-anak.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa PKM PM yang berjumlah 3 orang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan sosialisasi pembinaan karakter terhadap siswa SD sebagai upaya mengatasi kenakalan anak-anak. Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan tenaga pendidik (guru) untuk menggali informasi terkait kenakalan anak-anak sebelum kegiatan pengabdian masyarakat.

Sosialisasi Pembinaan Karakter Terhadap Anak SD Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Anak-Anak mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa atau anak agar dijauhkan dari kenakalan anak-anak. Kegiatan dilakukan pada Rabu 22 Juni 2022 yang dimulai pada pukul 07.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah serta diikuti oleh 21 siswa yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan pengabdian ini terkait dengan upaya mengatasi kenakalan anak. Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai tindakan nyata melalui penguatan kapasitasnya. Masyarakat khususnya anak-anak merupakan asset masa depan anak yang sangat perlu untuk dibina dalam pembentukan karakter anak. Salah satunya dengan mengurangi kenakalan anak-anak melalui pembelajaran informal.

Banyak anak di SD Desa Huta Hobung yang mengalami kenakalan-kenakalan. Hal ini menyebabkan tidak disiplinnya siswa dan mengganggu terjadinya pembelajaran.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa masih kurang maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi ini baik faktor internal maupun eksternal. Hasil observasi peneliti menemukan masih terdapat anak yang mengalami kenakalan anak dalam pembelajaran.

Minat belajar tersebut ditandai dengan perilaku seperti:

- Anak datang terlambat, mengobrol, bercanda, mengganggu teman bahkan berkelahi didalam kelas
- Minimnya dukungan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak
- Kurangnya manajemen waktu anak bermain dan belajar.

Lalu kegiatan dilakukan dengan memulai penyampaian materi tentang upaya mengurangi kenakalan anak-anak kepada siswa setelah penyampaian materi selesai dilakukan games tujuannya untuk mengajak adik-adik bermain sekaligus mengulik kembali seberapa jauh materi yang sudah diserap oleh siswa dengan memberi pertanyaan, kemudian siapa yang menjawab dengan benar maka akan mendapatkan hadiah. Setelah selesai dilakukannya kegiatan penyuluhan diharapkan anak-anak dapat mendapatkan ilmu dan mengurangi kenakalan anak-anak dan tentunya menarik bagi anak sehingga

memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Pada Sub-Bab “Pembahasan” berisi deskripsi pembahasan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat. Dapat pula ditambahkan pembahasan diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritik dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan literature review yang relevan. Isi Bab Hasil dan Pembahasan diketik dengan menggunakan font Times New Roman ukuran 11, spasi tunggal.

**Gambar 3.1** Memberi Penjelasan dan Nasihat Kepada Siswa



**Gambar 3.2** Kerjasama Guru dengan Mahasiswa



**Tabel 3.1**Jumlah Siswa yang Mengurangi Kenakalan

No	Jenis Kelamin	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		Nakal	Tidak	Nakal	Tidak
1.	Perempuan	1	9	-	10
2.	Laki - Laki	3	8	-	11
	Jumlah	4		-	21

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa tingkat kenakalan anak tentang kenakalan anak sebelum dilakukannya penyampaian materi pembinaan karakter siswa terdapat siswa yang mengalami kenakalan dan setelah dilakukannya pembinaan karakter anak semua anak yang mengalami kenakalan dapat mengurangi kenakalan mereka.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pembinaan karakter terdapat siswa SD sebagai upaya mengurangi kenakalan anak menunjukkan dampak positif terhadap minat anak untuk mengurangi atau menjauhkan yang namanya kenakalan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini sebagai alternatif mengurangi kenakalan anak sangat bermanfaat bagi anak-anak yang biasanya menghabiskan waktu belajar dengan kenakalan dari kesibukan orang tua yang terkadang membuat anak-anak kurang perhatian dari orang tua serta sangat membantu anak-anak maupun orang tua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dako, Rahman Taufiqrianto. (2012). *Kenakalan Remaja Jurnal Inovasi*. Volume 9, No. 2, Juni 2012.
- Yusuf LN, Syamsu (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Sarwini (2011). *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausilitas Dan Upaya Penanggulangannya. Jurnal Perspektif*. Volume XVI No.4 Tahun 2011 Edisi September.
- Elisabeth B. Hurlock. 1980. *Psikolog Perkembangan*. Erlangga. Jakarta.
- Kartini Kartono. 1980. *Psikolog Anak*. Alumni. Bandung.
- Sarwono, S. W, 2007. *Psikolog Remaja*. PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* alfabeta. Bandung.
- Yudho Purwoko. 2002. *Memecahkan Problem Remaja*. Nuansa. Bandung.